

TAJUK RENCANA

Tidak Salaman, Kumaha?

DEBAT Calon Presiden yang digelar KPU RI, Minggu (7/1) malam lalu, melahirkan banyak tanggapan, penilaian, dan komentar-komentar miring di sejumlah media sosial. Topik pembicaraan juga terus mengalir di berbagai kelompok masyarakat, di antaranya berkisar pada materi paparan masing-masing peserta debat yang dinilai tidak fokus pada program dan visi misi, namun hanya narasi-narasi yang dianggap menyerang personal salah satu capres.

Etika debat juga banyak dipertanyakan masyarakat, karena dinilai kurang memperhatikan tata nilai budaya Indonesia, seperti *tatakrama*, *subasita*, *sopan santun*. Bahkan di akhir debat terlihat dengan jelas, bahwa Prabowo Subiyanto tidak bersalaman dengan Anies Baswedan. Adegan inilah yang dianggap tidak mencerminkan sikap kenegaraan, tidak menyiratkan pesan kedamaian.

Memang, tidak ada satupun pasal aturan KPU yang mewajibkan masing-masing peserta kampanye Pemilu Presiden bersalaman di akhir acara. Namun perlu dicatat, bahwa salaman tidak sekadar 'pertemuan' dua telapak tangan dari dua orang yang saling menempel. Salaman merupakan simbol sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menciptakan kedamaian.

Terkait hal itu, Prabowo berdalih bahwa Aies yang lebih muda tidak mengajak salaman kepada Prabowo yang lebih senior. Sementara itu Anies berdalih, ketika akan salaman, Prabowo sudah bergabung dengan para pendukungnya. Apapun alasan mereka, dalam debat, Prabowo sempat mengungkapkan, calon pemimpin tidak sekadar pintar berteoris dan berorasi tetapi harus betsikap dan bertindak *Ing ngarsa sun tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, sebagaimana diajarkan Ki Hadjar Dewantara. Prabowo

juga mempertanyakan, "Kalau hanya *omon-omon, kumaha?*" Di sisi lain, juga muncul pertanyaan, "Kalau tidak salaman, kumaha?"

Dalam Debat Capres tersebut, blunder-blunder dengan narasi-narasi yang berkesan vulgar cenderung kasar, justru menjadi umpam empuk yang langsung disambar Ganjar Pranowo. Sementara itu, 'kosakata baru' *omon-omon*, ternyata kemudian juga menjadi ungkapan sinisme terhadap lawan politik, di luar arena debat capres.

Kondisi menjelang Pemilu 2024, seperti yang terjadi akhir-akhir ini, memunculkan banyak kekhawatiran dari berbagai pihak. Sangat mungkin, aksi beberapa tokoh dalam Gerakan Nurani Bangsa yang telah bertemu Wakil Presiden Ma'ruf Amin dan akan bertemu sejumlah pihak, juga didorong oleh kondisi perpolitikan saat ini. Para tokoh yang tergabung dalam gerakan tersebut, di antaranya Sinta Nuriyah, Quraish Shihab, KH Sayyid Muhammad Hilal Al Aidid, Lukman Hakim Saifuddin, Karlina Rohima Supelli, Makarim Wibisono, Kardinal Suharyo, dan Pendeta Gomar Gultom.

Belum lama ini, sejumlah tokoh yakni Goenawan Mohamad dan kawan-kawan, juga berkumpul di rumah KH A Muthofa Bisi (Gus Mus) di Rembang, untuk membicarakan kondisi politik saat ini. Bahkan Jumat kemarin juga ada Silaturahmi Budaya Gus Mus bersama para budayawan dan sastrawan di Semarang.

Berbagai aksi para tokoh agama dan budaya tersebut dimaksud untuk menciptakan kondisi yang benar-benar kondusif menjelang Pemilu 2024. Saling menghormati dan saling menghargai. Saling bersalaman untuk menciptakan kedamaian, keamanan dan kenyamanan. Bergandeng tangan erat-erat, agar persatuan kesatuan bangsa dan negara Indonesia tetap kokoh dan utuh. □f

Dicari, Zona Aman Anak dari Kekerasan

KEKERASAN seksual terhadap anak, merupakan problem krusial yang masih menjadi ePRI besar bangsa, menuju Indonesia Emas 2045. Angka kasus terus meningkat dan tempat kejadian juga kian melebar. Tidak hanya di dalam rumah tinggal, namun sekolah bahkan di tempat publik. Mirisnya, korban masih anak-anak, berusia antara 11 ñ 12 tahun. Ketidaktahuan mereka dengan apa yang dialami, membuat deretan korban kian panjang, kadangkala tanpa terdeteksi.

Hampir setiap hari kasus kekerasan terhadap anak terungkap ke media. Pusdatin Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Oktober 2023 mencatat 1.478 kasus yang dilaporkan. Di antara kasus tersebut, 615 merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Sementara Pj Ketua Umum Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) Lia Latifah dalam konferensi pers virtual (28/12/2023) mengungkap pihaknya menerima 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak, sepanjang 2023. Yang membuat prihatin, aduan kekerasan terhadap anak tersebut didominasi kekerasan seksual yang angkanya mencapai 1.915. Semakin miris ketika 35% kasus terjadi di rumah dan 30% terjadi di sekolah.

Kekerasan seksual termasuk pelecehan seksual di sekolah semakin memprihatinkan. Sekolah, seharusnya menjadi tempat pemulian martabat kemanusiaan. Kini justru sebaliknya. Ada sekolah menjadi ajang guru melakukan pelecehan seksual. (Nur Hasyim, KR, 11/1). Realita yang sangat mengusik nurani kemanusiaan. Bagaimana tidak? Belasan korban dilecehkan di sekolah itu, saat pelajaran serta disaksikan murid lain. (KR, 10/1). Korban bukan hanya anak perempuan. Namun sebagian juga anak-anak lelaki. Ironisnya, pelaku adalah salah seorang guru di sekolah tersebut.

Relasi Kuasa

Ada relasi kuasa yang tidak imbang :

Fadmi Sustiwi

guru - murid. Karena takut, korban diam sehingga pelaku kian leluasa melakukan kejahatannya. Sehingga kasus pelecehan belasan siswa di sebuah SD di Kota Yogyakarta bisa berlangsung cukup lama dan membuat semakin bertambah jumlah korban. Realita yang kian menegaskan bahwa kekerasan sek-



dan / atau pidana denda paling banyak Rp 300.000.000.

Zona Aman

Miris. Kekerasan anak terjadi di mana-mana. Di rumah, di ruang public (KR, 12/4/2023), kini semakin masuk ke ruang-ruang kelas di sekolah, tragisnya bahkan sekolah dasar. Sepertinya, perlu dicari zona aman bagi anak — baik anak perempuan maupun lelaki — dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual.

Negara telah menciptakan zona ramah anak : mulai kota ramah anak hingga sekolah ramah anak, tentu untuk melindungi dan menjaga anak dari kekerasan. Tetapi mengapa kekerasan terhadap anak termasuk kekerasan seksual kian meruyak? Pertanyaan selanjutnya, masih adakah ruang yang aman dari kekerasan bagi anak?

Pertanyaan ini menjadi tidak mudah dijawab. Sekalipun dalam pasal 28 G ayat (1) UUD disebutkan : *Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai yang merupakan hak asasi*. Namun realita menunjukkan, nyaris tidak ada lagi ruang aman dari kekerasan, terutama bagi anak. □d

**) Fadmi Sustiwi, wartawan*

Kedaulatan Rakyat, peduli kesetaraan social.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sekolah yang Menyenangkan?

SEKOLAH, bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi anak. Jika di rumah anak belajar tentang tata krama dan kemandirian, di sekolah anak belajar tentang sesuatu yang lebih luas. Belajar berinteraksi, mengendalikan ego, berhitung, fenomena alam hingga alam semesta. Kedua aktivitas belajar ini, ujungnya adalah sama yaitu membentuk generasi muda yang cerdas dalam kehidupan, berbangsa dan bernegara.

Dalam lingkup lebih sederhana, pentingnya pendidikan adalah agar di masa depan anak tidak mudah ditipu, tertipu atau justru malah melakukan penipuan. Jika sekolah adalah rumah kedua, sudahkah sekolah benar-benar nyaman seperti ketika anak berada di rumah?

Disepakati

Chairil Anwar dalam sajaknya, mendefinisikan rumah dengan kalimat erumahku dari unggun-timbunan sajak. Sebagai orang awam-biasa, penulis memahami kalimat ini sebagai erumah ada tempat bercerita. Dari dalam rumah, melalui kaca bisa dilihat pemandangan, hujan, fenomena sehari-hari dan hal-hal ganjil yang mungkin saja bisa terjadi. Rumah juga berfungsi sebagai tempat pertemuan, tempat sosialisasi, tempat berbagi rejeki dan sekedar berbasabasi.

Maka, sebelum para pendidik bergerak untuk mewujudkan sekolah yang menyenangkan maka ada baiknya terlebih dulu disepakati akan menyenangkan apa sekolah yang diinginkan. Apakah sekolah menyenangkan yang membuat anak-anak segera menginginkan kembali begitu kakinya telah memasuki rumahnya masing-masing? Ataukah hanya program sesaat yang dilaksanakan untuk sekedar memenuhi kewajiban semata?

Pertanyaan berikutnya adalah, apakah sekolah saat ini sudah tidak menyenangkan dahulu? Dua perbedaan yang tidak bisa dilawan dunia sekolah adalah perubahan pola asuh orang tua dan ke-

Isdiyono

majuan teknologi. *Pertama* bagi generasi 90 ke bawah, perubahan pola asuh ini sangat terlihat. Pada masa dulu, jika seorang anak melapor dilempar penghapus gurunya justru malah ditambah hukumannya. Orang tua zaman sekarang di beberapa kasus tidak bisa mengontrol dirinya ketika mendengar pengaduan anak.

Kedua, guru tidak bisa menghindari dengan alasan apapun bahwa teknologi harus masuk dalam aktivitas pembelajaran. Mendidik anak zaman sekarang tidak bisa dilakukan dengan mengadopsi gaya mengajar masa lampau. Hanya perlu dipahami, teknologi tidak bisa sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka seperti yang dialami pada era pandemi. Teknologi dalam pendidikan disajikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pemecahan masalah.

Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan memang berat dan penuh dengan tantangan. Karena di samping hal-hal teknis di atas, ada hal non-teknis yang perlu juga diperhatikan seperti kestabilan emosi guru. Bagaimana seorang guru bisa menyajikan pembelajaran yang menyenangkan jika kegiatan diawali dengan marah-marah? Dalam hal ini, sebagai sebuah profesi seorang guru memang dituntut untuk profesional.

Penjara Kedua

Apa yang terjadi di rumah biarlah tertinggal di rumah, tidak perlu dibawa ke sekolah. Bukan menghadirkan sekolah sebagai rumah kedua, tetapi bisa menjadi penjara kedua bagi anak-anak yang dari rumah sudah memiliki permasalahannya sendiri.

Karena kemajuan teknologi saat ini, belum bisa untuk mengubah perilaku masyarakat dalam ranah berpikir positif.

Mewujudkan sekolah yang menyenangkan sekadar melaksanakan kewajiban atau untuk membentuk karakter sekolah yang kuat, memerlukan kerja tim. Dimulai dengan menyepakati sekolah menyenangkan yang seperti apa, bagaimana peran orang tua, integrasi teknologi informasi dan profesionalitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

Kelas yang menyenangkan bukan kelas yang gurunya secara kaku melaksanakan pembelajaran dengan model inisiatif yang akhirnya mengorbankan kebahagiaan siswa. Sekolah yang seperti rumah, harusnya bisa menjadi tempat yang selalu dirindukan untuk kembali. Bukankah kurikulum kita adalah kurikulum merdeka? □d

**) Isdiyono, Guru SDN 1 Pandak Kabupaten Bantul*

Pojok KR

April mendatang, Tempat Pembuangan Akhir Piyungan diprediksi sudah penuh.

-- Sampah lagi. ***

Para tokoh yang tergabung dalam Gerakan Nurani Bangsa menemui Wapres Ma'ruf Amin.

-- Aksi Peduli RI. ***

Bank Indonesia optimis ekonomi DIY tahun 2024 tetap dapat tumbuh.

-- Nyicil ayam.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

✉ pikiranpembaca@gmail.com ☎ 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Gelar Dhaup Ageng yang Luar Biasa

SEBAGAI warga masyarakat yang jauh dari kota, tentu saja saya sangat bersyukur bisa mengikuti prosesi Dhaup Ageng Pakualaman yang luar biasa, melalui tayangan-tayangan yang ada. Marem. Merasa bangga sebagai orang Jawa yang memiliki adat budaya yang penuh makna. Dengan memahami rangkaian adat dan maknanya, akan membuat kita tahu bahwa pernikahan bukan sekadar akhir cerita cinta saja.

Karena di dalam rangkaian adat tradisi tersebut ada lambang bakti istri, ada lambang tanggungjawab suami, ada toleransi, ada kasih sayang suami istri dan seba-

gainya. Ini perlu dipahami pengan-tin dengan demikian akan menghargai sebuah pernikahan sebagai sesuatu yang sacral. Dampaknya, pasangan tidak mudah menye-pelekan pernikahan yang membut-nya kemudian gampang mengu-cap cerai dan lainnya.

Memahami upacara perkawinan adat Jawa sebagai sebuah *pitutur*, petuah, tentu akan memberikan bekal pada mereka yang akan memasuki gerbang pernikahan. Tentu saja tetap dengan doa dan teladan orang tua dalam berumah tangga. □d

**) Ny Wibowo, Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul*

Bangunan Terkesan Serem

MELIHAT bangunan baru yang sedang dikerjakan di kawasan UGM, yang sangat besar dan dengan kaca berfilm yang hitam, kesannya menjadi serem. Apalagi dinding juga masih bercat hitam. Masyarakat awam memang belum

tahu bangunan itu akan digunakan sebagai apa oleh UGM. Yang kita tahu bangunan sangat besar luar biasa. Hanya karena dominan warna hitam, sekarang kesannya masih horror. Mohon maaf. □d

**) Gatot, Berbah Sleman*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tang-gungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifulhadi Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifatil, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Hariyadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'...Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permukiman, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)